

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**

**THE EFFECT OF PARENT PATTERNS ON THE LEARNING OUTCOMES OF  
CLASS IV SD GUGUS II , SOMBA OPU SUB-DISTRICT,  
GOWA DISTRICT**

Artikel Tesis

Program Studi  
Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

**SUSIANTI**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN SOMBA OPU  
KABUPATEN GOWA**

**Susianti**

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Email: susianti120919@gmail.com

**Abstract:** This study aims to obtain a description of authoritarian, permissive and democratic parenting on learning outcomes and to determine the effect of authoritarian, permissive and democratic parenting on learning outcomes in grade IV SD Inpres Sero, Gowa Regency. This type of research is a quantitative study using the *ex-post facto* method which is causality. The data collection technique is in the form of distributing questionnaires. The population in this study were all students of class IV SD in the cluster II region of Sumba Opu sub-district, Gowa regency as many as 293, while the sample was 59 students of grade IV SD Inpres Sero. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the descriptive analysis show that the authoritarian parenting is in the moderate category with the contribution value of  $R^2$  (11.6%), permissive parenting (20.5%), democratic parenting (16.1%). Authoritarian, permissive and democratic variables (19.6%). So the results of the study show that partially, authoritarian, permissive and democratic parenting have an effect on learning outcomes. And simultaneously the authoritarian, permissive and democratic parenting variables affect the learning outcomes of fourth grade students of SD Inpres Sero, Gowa Regency.

**Keywords:** authoritarian parenting, permissive, democratic, learning outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pola asuh otoriter, permisif dan demokratis terhadap hasil belajar dan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, permisif dan demokratis terhadap hasil belajar kelas IV SD Inpres sero kabupaten gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD wilayah gugus II kecamatan somba opu kabupaten gowa sebanyak 293, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV SD Inpres sero sebanyak 59 siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkategori sedang dengan nilai kontribusi  $R^2$  (11,6%), pola asuh permisif (20,5%), pola asuh demokratis (16,1%). Variabel otoriter, permisif dan demokratis (19,6%). Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pola asuh otoriter, permisif dan demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar. Dan secara simultan variabel pola asuh otoriter, permisif dan demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero kabupaten gowa.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Otoriter, Permisif, Demokratis, Hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Mengembangkan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan cara pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa: Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Memajukan pendidikan di Indonesia banyak hal yang menjadi problematika, salah satunya adalah peran orang tua dalam pengasuhan anak. Masalah anak-anak dan pendidikan termasuk suatu persoalan yang sangat menarik bagi seorang pendidik, utamanya orangtua. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya, serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih.

Djamarah (2018) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.

Menurut Wedyawati (2017: 305), “Pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat

mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.

Hurlock (Adawiah,2017) membagi pola asuh orangtua menjadi tiga macam, yaitu : *Otoriter, permisif dan demokratis*.

Menurut Santrock dalam Hidayati (2014) pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orangtua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka.

Hurlock (Adawiah, 2017) berpendapat bahwa pola asuh otoriter yaitu pola yang menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orangtua kepada anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah.

Menurut Basembun dalam Prapitasari (2012) pola asuh permisif yaitu pola asuh yang penuh kelalaian, orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya.

Hurlock (Adawiah, 2017) berpendapat bahwa pola asuh permisif yaitu orangtua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orangtua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yaitu pola asuh dimana orangtua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga sering kali pola asuh ini disukai anak.

Menurut Cristiany (2014) pola asuh demokratis adalah pola komunikasi

timbang balik, hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Orangtua memberikan arahan, penjelasan, alasan dan batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan-tindakan yang dilakukan anak.

Hurlock (Adawiah, 2017) berpendapat bahwa pola asuh demokratis yaitu orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak serta mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat.

Setiap orangtua tentu memberikan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya, maka dari itu pola asuh yang baik sangat menentukan hasil belajar anak. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi. Dengan hasil belajar yang optimal.

Dari pendapat di atas, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah orangtua atau keluarga. Di mana dalam penelitian ini fokusnya adalah pola asuh orang tua. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Dalam praktiknya, di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya, adakalanya orangtua menerapkan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan (Adawiah, 2017) bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orangtua tidak

menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Orang tua yang dapat mengasuh anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya, sebaiknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.

Saat anak sudah terlanjur malas untuk belajar, hal tersebut akan berakibat pada hasil belajarnya. Akibatnya anak akan menjadi malas-malasan, nakal, dan bahkan suka membolos. Hubungan orang tua dan anaknya yang baik adalah yang penuh pengertian dan disertai bimbingan serta apabila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami betapa pentingnya pola asuh orangtua dalam menumbuhkan, mengembangkan, membimbing, serta memberikan dorongan bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pencapaian hasil belajar anak yang baik tidak semata-mata timbul begitu saja, namun ada pihak yang sangat berperan dalam pendidikan anak yaitu salah satunya orangtua.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (marsella, 2017) bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, konsep diri, dan motivasi belajar.

Berdasarkan fenomena, fakta, dan argumen di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Permisif, dan Demokratis terhadap Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (4) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh permisif ( $X_2$ ), pola asuh demokratis ( $X$ ). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD wilayah gugus II kecamatan sumba opu kabupaten gowa berjumlah 293 siswa. Adapun Teknik sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*, adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Sero sebanyak 59 siswa. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pengujian instrumen yang dilakukan adalah analisis data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan uji t dan ui f dengan menggunakan software SPSS Versi 21 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data hasil penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket, maka diperoleh hasil analisis penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki kategori sedang (68%) pada interval kelas nilai 18 - 28 dengan jumlah frekuensi sebanyak 40 orang. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres sero memiliki rata-rata pola asuh otoriter sedang. dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penggolongan pola asuh otoriter

No	Interval	Frek.	(%)	Kategori
1	< 18	7	12	Rendah
2	18 - 28	40	68	Sedang
3	>28	12	20	Tinggi
Jumlah		59	100	

Pada pola asuh permisif memiliki kategori sedang (72%) pada interval kelas nilai 14 - 26 dengan jumlah frekuensi sebanyak 43 orang. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres sero memiliki rata-rata pola asuh permisif sedang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penggolongan pola asuh permisif.

No	Interval	Frek.	(%)	Kategori
1	< 14	4	8	Rendah
2	14 - 26	43	72	Sedang
3	> 26	12	20	Tinggi
Jumlah		59	100	

Pada pola asuh demokratis memiliki kategori sedang (63%) pada interval kelas nilai 10 - 19 dengan jumlah frekuensi sebanyak 37 orang. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres sero memiliki rata-rata pola asuh

demokratis sedang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penggolongan pola asuh demokratis.

No	Interval	Frek.		Kategori
			(%)	
1	< 10	9	15	Rendah
2	10 - 19	37	63	Sedang
3	> 19	13	22	Tinggi
	Jumlah	59	100	

Hasil belajar memiliki kategori sedang (80%) pada interval kelas nilai 14 – 26 dengan jumlah frekuensi sebanyak 47 orang. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Inpres sero memiliki rata-rata hasil belajar sedang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Penggolongan hasil belajar

No	Interval	Frek.		Kategori
			(%)	
1	< 82	4	6	Rendah
2	82 - 89	47	80	Sedang
3	> 89	8	14	Tinggi
	Jumlah	59	100	

## Uji Hipotesis

### Uji t

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		<b>43.229</b>	.000
Otoriter (X1)	.193	<b>.814</b>	.419
Permisif (X2)	-.443	<b>-2.102</b>	.040
Demokratis(X3)	-.240	<b>-1.131</b>	.263

Hasil perhitungan pada variabel pola asuh otoriter diperoleh  $t_{hitung} = 0,814$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Karena diperoleh  $t_{hitung} = 0,814$  dan  $t_{tabel} = 2,004$  pada taraf

signifikan 0,05. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,814 < t_{tabel} = 2,004$  dengan demikian maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kontribusi  $R^2$  (11,6%) menunjukkan bahwa variabel otoriter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya pola asuh otoriter yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Baumrind dalam Najibah (2017) berpendapat bahwa pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak.

Hasil perhitungan pada variabel pola asuh permisif diperoleh  $t_{hitung} = -2,102$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Karena diperoleh  $t_{hitung} = -2,102$  dan  $t_{tabel} = 2,004$  pada taraf signifikan 0,05. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung} = -2,102 < t_{tabel} = 2,004$  dengan demikian maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kontribusi  $R^2$  (20,5%) menunjukkan bahwa variabel permisif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya pola asuh permisif yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sugihartono, et.al., (Nurhayati, 2013) menyatakan pola asuh permisif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntut tanggung jawab dan orangtua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak, dan dapat dikatakan orangtua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.

Hasil perhitungan pada variabel pola asuh demokratis diperoleh  $t_{hitung} = -1,131$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Karena diperoleh  $t_{hitung} = -1,131$  dan  $t_{tabel} = 2,004$  pada taraf signifikan 0,05. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung} = -1,131 < t_{tabel} = 2,004$  dengan demikian maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini dilihat dari nilai kontribusi  $R^2$  (11,6%) menunjukkan bahwa variabel demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya pola asuh demokratis yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

(Rumliah, 2016): Orangtua dengan tipe ini bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Mereka juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anaknya. Orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	167.611	5.720	,002 <sup>b</sup>
	Residual	537.237		
	Total	704,847		

Hasil perhitungan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 5,720$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Karena diperoleh  $F_{hitung} = 5,720$  dan  $F_{tabel} = 2,769$  pada taraf signifikan 0,05. Sehingga diketahui bahwa  $F_{hitung} = 5,720 > F_{tabel} = 2,769$  dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini juga dapat dilihat

dari nilai kontribusi  $R^2$  (19,6%) menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter, permisif dan demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Adawiah, 2017) bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orangtua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Menurut Wiyani dalam Suprpti, dkk. (2018) tidak ada pola asuh yang paling baik diantara tiga pola asuh yang disebutkan. Sebaiknya orangtua tidak hanya satu menerapkan pola asuh ketika mendidik anak. Orangtua harus mampu mengkombinasikan ketiga bentuk pola asuh tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa anak didik diasuh oleh orang tua bukan hanya satu pola asuh saja melainkan ketiga pola asuh harus seimbang antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Ada kalanya dalam kondisi harus menggunakan pola asuh otoriter, permisif, maupun demokratis karena dengan memberikan pola asuh yang seimbang maka akan membentuk anak yang cerdas, periang, inovatif, dan memiliki intelektual tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan, bahwa: (1) Pola asuh otoriter berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. (2) Pola asuh permisif berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. (3) Pola asuh demokratis berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa

kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa. (4) Pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah: (1) Bagi guru, dapat menjadi masukan tentang pengaruh pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis terhadap hasil belajar sehingga guru dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. (2) Bagi kepala sekolah, memberikan gambaran tentang pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis bahwa ketiga pola asuh tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji hal yang sama atau sebagai landasan teori untuk mengadakan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. 2017. Pola asuh orang tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1) 35 – 36.
- Cristiany. 2014. Konsep Diri, Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (1), 9-21.
- Djaramah S., B. 2018. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, I., N. 2014. Pola Asuh Otoriter Orangtua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1), 1-8.
- Marsella. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN Se- Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Najibah, N., A. 2017. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurhayati. D., A. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rumliah. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Amaliah Ciawi Bogor. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam.
- Suprpti, A., dkk. 2018. Pola Asuh Orangtua pada Anak yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3 (1), 1-6.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wedyawati, N. 2017. Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3 (2).